

## Inovasi Gaun Princess Elsa Model Longtorso dengan Hiasan Brokat 3D dan Payet Kristal pada Busana Pesta Malam

Radiatul Aulia<sup>1</sup>, Mila Karmila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\* Email untuk Korespondensi: [radiatullauliaa@gmail.com](mailto:radiatullauliaa@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Film Fantasi adalah film yang bertemakan Ajaib, sihir, negeri dongeng, serta imajinasi yang menjadikan film lebih menarik. Salah satu film Fantasi tersebut adalah Film berjudul Frozen. Film yang bertemakan Fantasi Musikal Animasi ini bercerita tentang seorang princess bernama Elsa di Arendelle yang memiliki kekuatan sihir sejak lahir. Sihir itu memberi Elsa kekuatan untuk membuat serta mengontrol es dan salju. Karakter Elsa menjadi inspirasi dalam perancangan busana pesta malam ini. Inovasi adalah perubahan bentuk asal busana menjadi bentuk baru tanpa meninggalkan ciri khas bentuk busana aslinya. Penulis membuat inovasi pada model gaun yang digunakan Princess Elsa saat membangun istana Es dengan model Longtorso yang memiliki garis leher sabrina menjadi model square, model Rok yang diinovasikan menjadi model rok yang lebih Panjang dibagian belakang sebagai pengganti jubah pada busana asli yang digunakan Princess Elsa dalam Film Frozen. Tujuan dari penelitian ini adalah menginovasikan busana Princess Elsa Model Longtorso dengan hiasan Brokat 3D dan payet kristal sehingga menghasilkan busana yang lebih glamour dan eksklusif sesuai dengan busana pesta malam. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE, sehingga tercapainya tujuan penelitian menggunakan lima tahapan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Hasil penelitian ini adalah busana Princess Elsa yang diinovasikan menjadi Model Longtorso.

#### Kata kunci:

Princess Elsa, Film  
Fantasi, Model  
Longtorso

#### Keywords:

Princess Elsa, Fantasy  
Movie, Longtorso  
Model

*Fantasy films are films with the theme Magic, magic, fairyland, and imagination which make the film more interesting. One such fantasy film is a film called Frozen. The film, which has the theme of Animated Musical Fantasy, tells the story of a princess named Elsa in Arendelle who has magical powers since birth. That magic gives Elsa the power to create and control ice and snow. Elsa's character became the inspiration for designing tonight's party dress. Innovation is a change in the original form of clothing into a new form without leaving the characteristics of the original form of clothing. The author made an innovation in the dress model used by Princess Elsa when building the Ice Palace with the Longtorso model which has a sabrina neckline and becomes a square model. As well as the skirt model which was innovated into a longer skirt model on the back as a substitute for the robe on the original dress used by Princess Elsa in the Frozen film. The purpose of this research is to innovate Princess Elsa's Longtorso Model with 3D Brocade decoration and crystal sequins so as to produce a more glamorous and exclusive dress according to evening party dresses. This study uses the ADDIE method, so that the research objectives are achieved using five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results of this study are Princess Elsa's clothing which is innovated into the Longtorso Model.*

---

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

---

## PENDAHULUAN

Mode atau fashion merupakan trend yang terus menerus mengalami perkembangan dari masa ke masa (Mardani & Aransyah, 2022; Terapan, 2022). Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya orang tertarik dengan dunia fashion. Perubahan atau perkembangannya sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa hal seperti media massa, dunia *entertainment*, bisnis, hingga internet diyakini membawa pengaruh besar terhadap perkembangan mode. Perkembangan fashion membuat orang-orang menginovasikan model busana sehingga menghasilkan busana baru. Inovasi sendiri dapat diartikan sebagai perubahan bentuk asal busana pada bagian tertentu menjadi busana yang tampak modern atau baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari bentuk busana aslinya yang dijadikan sumber idenya (Evi Susanti et al., 2022). Menurut UU No.19 Tahun 2002, Inovasi ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perkerjasama yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada kedalam produk atau pun proses produksinya.

Salah satu jenis busana yang dapat diinovasi yaitu busana pesta. Pesta merupakan acara sosial yang dimaksudkan sebagai perayaan. Berdasarkan waktunya pesta terbagi menjadi pesta siang dan pesta malam. Busana Pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Busana Pesta Malam adalah salah satu Busana yang dapat diinovasikan dengan tujuan meningkatkan kualitas dengan penggunaan desain, memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk busana dalam lingkup busana pesta (Agustini et al., 2018; Paramita, 2022). Model busana pesta sangat beragam. Salah satunya yaitu Busana Pesta Malam dengan Model Longtorso.

Long torso merupakan item fashion pelengkap kebaya yang dapat memebentuk tubuh jadi lebih tegap, ramping, dan berkesan ayu. Selain itu juga long torso digunakan untuk memberikan nuansa yang lebih elegan.

Meski mengalami banyak perubahan, namun sampai saat ini long torso tetap digemari oleh para-Wanita untuk tujuan memperbaiki bentuk tubuh yang tidak sempurna khususnya pada bagian payudara, pinggang, dan bentuk tubuh yang tidak sempurna. Karena banyak menampilkan bentuk dan lekuk tubuh Wanita, longtorso tersebut pada perkembangannya mulai diadaptasi sebagai model busana yang banyak digemari oleh masyarakat barat.

Model Longtorso ini diterapkan dalam berbagai macam busana, salah satu busana yang dapat diinovasikan dengan model longtorso ini adalah busana Princess Elsa dalam Film Frozen, yang awalnya pada bagian busana atas atau longtorso yang garis leher nya berbentuk sabrina menjadi bentuk square. Pada model lengan yang awalnya sedikit turun ke pangkal lengan menjadi model lengan licin dari puncak bahu sehingga membentuk garis leher square. Pada busana bagian bawah yang awalnya memiliki model straight skirt dengan belahan dari lutut hingga kebawah serta dilengkapi dengan jubah dibagian belakang yang Panjang hingga ke lantai, diinovasikan menjadi model Length Floor Skirt yang lebih mengembang dan memanjang hingga lantai di bagian belakang sebagai inovasi dari jubah Princess Elsa serta hiasan berbentuk brokat 3D pada bagian atas gaun sehingga busana memiliki kesan glamour dan anggun. Film ini bergenre fantasi musical animasi computer 3d Amerika yang bertemakan Ajaib dan sihir yang menjadikan film ini lebih menarik dan dapat membawa penonton ke dunia baru diluar kehidupan nyata. Pemeran utama akan melakukan aksinya yang luar biasa, tidak seperti dunia realita namun seperti dunia khayalan.

Film Frozen merupakan film yang diproduksi oleh Walt Disney Animation Studios dan dirilis oleh Walt Disney Pictures. Film fitur animasi Disney ke-53, terinspirasi oleh dongeng Hans Christian Andersen "The Snow Queen" (Putri, 2022; Sun, 2023). Film ini menceritakan tentang seorang princess bernama Elsa di Arendelle yang memiliki kekuatan sihir sejak lahir. Sihir itu memberi Elsa kekuatan untuk membuat serta mengontrol es dan salju. Namun, Tak ada satu pun orang yang mengetahui tentang kekuatan special Elsa kecuali keluarga kecilnya yaitu Raja, Ratu, dan adik Elsa bernama Anna. Anna tidak memiliki kekuatan apa apa akan tetapi berhati hangat yang bisa meluluhkan es di hati Elsa. Tokoh Elsa dan Anna merupakan bagian dari jajaran Princess Disney (Datau & Murwonurgoho, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menginovasikan busana yang mengambil sumber ide dari Busana Princess Elsa menjadi Busana Pesta Malam berwarna Biru Tua atau Navy dengan hiasan brokat 3D dan payet kristal yang akan memberi kesan elegant dan feminin. Inovasi serta penerapannya pada busana akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

## METODE

Metode penelitian disampaikan dengan jelas dan komprehensif. Metode yang digunakan adalah metode ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996), Esensi dari pendekatan sistem ini adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam

urutan-urutan logis, kemudian menggunakan *out-put* dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya (Rayanto, 2020; Winaryati, 2021). Langkah-langkah tersebut meliputi lima tahapan pengembangan model, yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* (Cahyadi, 2019a; Hidayat & Muhamad, 2021).

Pada tahap *analysis* peneliti menganalisis sumber ide dari *Princess Elsa* dari film *Frozen*. Tahap kedua adalah *design*, peneliti merancang desain yang akan dibuat menjadi model yang terpilih dari sumber ide yang sudah dianalisis. Tahap ketiga adalah *development*, peneliti akan mengembangkan desain dari busana *Princess Elsa* sesuai *moodboard* yang telah dibuat. Tahap keempat adalah *implementation*, peneliti akan mengimplementasikan produk busana dari hasil busana yang telah terealisasi. Tahap kelima adalah *evaluation*, pada tahap ini peneliti menggunakan survei responden untuk mengetahui kesan terhadap visualisasi atau tampilan busana yang sudah diinovasi dari produk busana pesta yang telah diinovasikan (Cahyadi, 2019b; Sugihartini & Yudiana, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis (*Analysis*)

Penelitian dan pembuatan busana ini dimulai dengan melakukan analisis terhadap objek yang dijadikan sumber ide, yaitu busana *Princess Elsa* dalam film animasi Disney berjudul *Frozen* (2013). Peneliti menganalisis segala jenis unsur yang ada pada busana tersebut, mulai dari warna busana, model busana, serta aksesoris yang digunakan pada busana sumber ide yang digunakan peneliti.



Gambar 1. Analisis Busana Princess Elsa.  
Sumber: Pinterest.com

Busana pada gambar di atas adalah busana milik *Princess Elsa* yang paling ikonik. Hal ini dikarenakan dalam filmnya *Frozen* Elsa melarikan diri ke gunung utara dimana akhirnya dia mengakui kekuatannya, dan membangun istana es sebagai tempat kehidupan pertapa. Sehingga, pada saat itulah Elsa mengubah busananya menjadi dress Panjang dengan jubah berwarna biru yang melambangkan kekuatan Elsa yang mampu membuat es dan salju.

### Desain (*Design*)

Pada tahap kedua, peneliti melakukan kegiatan perancangan atau desain terhadap busana yang akan dijadikan sebagai sumber ide dengan meneliti keseluruhan busana *Princess Elsa*.

#### Konsep Awal

Busana *Princess Elsa* memiliki model *body fit*, bagian atas berbentuk *sweetheart* dengan model longtorso dan garis leher sabrina, serta lengan Panjang. Pada bagian bawah model *straight skirt* yang Panjang hingga lantai dengan belahan dibagian lutut sampai kebawah. Busana *Princess Elsa* juga dilengkapi dengan jubah sebagai ciri khasnya sebagai *Princess Elsa*.



**Gambar 2. Busana Princess Elsa.  
Sumber: Pinterest.com**



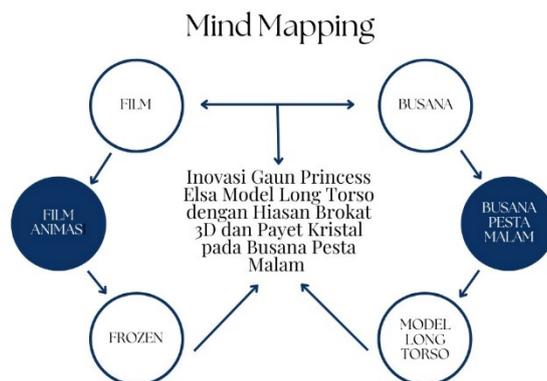
**Gambar 3. Busana Princess Elsa.  
Sumber: Pinterest.com**

### ***Konsep Baru***

Setelah mengetahui konsep yang ingin diinovasikan, peneliti membuat *moodboard* dan *mind mapping* berdasarkan analisis dan inovasi yang telah dirancang. Peneliti menganalisis karakter, warna, model, dan garniture sesuai dengan karakter Princess Elsa.



**Gambar 4. Moodboard.**  
Sumber: Data Pribadi, 2022



**Gambar 5. Mind Mapping**  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### **Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan busana sesuai dengan konsep inovasi. Peneliti juga menjelaskan inovasi busana Princess Elsa secara detail. Berikut adalah desain busana Princess Elsa dari hasil konsep inovasi, *moodboard* dan *mind mapping* sebagai referensi dalam pembuatan desain busana. Princess Elsa memiliki karakter yang elegant, aggun, *feminine*, dan dingin. Peneliti menggunakan hiasan brokat 3D di bagian logtorso dan di bagian pergelangan lengan serta payet kristal di bagian garis pinggang dan rok sebagai hiasan pada busana karena menggambarkan karakter Princess Elsa itu sendiri yaitu aggun, feminine, dan dingin.



**Gambar 6. Desain Busana tampak Depan.  
Sumber: Data Pribadi, 2022**



**Gambar 7. Desain Busana tampak Belakang.  
Sumber: Data Pribadi, 2022**

Berdasarkan desain diatas, peneliti akan memaparkan detail mengenai inovasi dari busana Princess Elsa. Berikut detail inovasi busana Princess Elsa sebagai busana pesta malam:

**Tabel 1. Detail Inovasi Busana Princess Elsa sebagai busana Pesta Malam.**

Objek	Detail Inovasi	Hasil Inovasi	Keterangan
	Warna Busana		Warna busana Princess Elsa yaitu biru. Dan diinovasikan menjadi warna biru lebih gelap atau <i>navy</i> sesuai dengan penggunaan busana tersebut pada kesempatan pesta malam. Namun tetap menggambarkan karakter Elsa yang elegant.
	Garis Leher		Garis leher Princess Elsa yang berbentuk <i>sabrina</i> diinovasikan menjadi model <i>Square</i> .
	Model Longtorso		Model Longtorso Busana Princess Elsa berbentuk <i>sweetheart</i> diinovasikan menjadi bentuk <i>Straight across</i> .
	Model Rok		Model Rok dan Princess Elsa yaitu <i>straight skirt</i> dan <i>jubah</i> , diinovasikan menjadi siluet <i>A line</i> dengan model <i>Length Floor Skirt</i> sebagai ciri khas Princess Elsa yang mampu membuat dan mengontrol es.

(Sumber: Data Pribadi, 2022)



**Gambar 8. Perbandingan Busana Princess Elsa.**  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### Implementasi (*Implementation*)

Setelah tahap pengembangan yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti akan mengimplementasikan produk busana dari hasil busana yang telah terealisasi. Berikut hasil akhir produk busana yang telah dibuat:

*Inovasi Gaun Princess Elsa Model Longtorso dengan Hiasan Brokat 3D dan Payet Kristal pada Busana Pesta Malam*



**Gambar 9. Hasil Produk Busana tampak depan**  
**Sumber: Data Pribadi, 2022**



**Gambar 10. Hasil Produk Busana tampak belakang**  
**Sumber: Data Pribadi, 2022**

Analisis produk busana berdasarkan prinsip desain meliputi aksen (*center of interest*), irama (*rhythm*), kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan kejelasan (*clarity*).

**Aksen (*center of interest*)**

Aksen (*center of interest*) atau sering disebut pusat perhatian yang menjadi dominasi/penekanan terletak pada busana atas yaitu longtorso.



**Gambar 11. Analisis prinsip desain Akses (*center of interest*)**  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### **Irama (*rhythm*)**

Irama (*rhythm*) adalah pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur (Taourisia, 2012; Ulfa et al., 2018). Irama yang dibuat pada busana terletak pada payet kital dibagian garis pinggang busana.



**Gambar 12. Analisis Prinsip Desain Irama (*rhythm*)**  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### **Kesatuan (*unity*)**

Kesatuan pada busana dimana keseluruhan bagian dari semua unsur yang disusun harus saling mendukung dan tidak ada bagian-bagian yang mengganggu. Busana yang dibuat memiliki kesatuan intensitas warna yang berbeda antara payet kristal dengan busana utama. Namun tetap ada keselarasan.



Gambar 13. Analisis Prinsip Desain Kesatuan (*Unity*)  
Sumber: Data Pribadi, 2022

#### Keseimbangan (*balance*)

Terdapat keseimbangan pada busana ini yaitu keseimbangan asimetris, dimana keseimbangan yang tidak sama kan dan kiri, atas dan bawah, namun tetap terasa seimbang.



Gambar 14. Analisis Prinsip Desain Keseimbangan (*Balance*)  
Sumber: Data Pribadi, 2022

#### Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan adalah sesuatu yang dirasa “pas” artinya tidak lebih dan tidak kurang. Apabila ditambah terasa ruwet dan jika dikurangi terasa ada yang hilang.



Gambar 15. Analisis Prinsip Desain Kesederhanaan (*Simplicity*)  
Sumber: Data Pribadi, 2022

#### Kejelasan (*clarity*)

Busana inovasi yang telah direalisasikan memiliki kejelasan dengan model busana atas longtorso dan busana bawah length floor skirt untuk kesempatan pesta malam.



Gambar 10. Analisis Prinsip Desain Kejelasan (*clarity*)  
Sumber: Data Pribadi, 2022

#### Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap busana yang telah dibuat untuk mengetahui apakah busana yang dikembangkan sudah sesuai dengan sumber ide yang digunakan. Tahap evaluasi dilakukan oleh ahli bidang busana yaitu ibu Dra. Pipin Tresna Prihatin, M.Si. selaku dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Lia Dahlia sebagai Designer dari Qnanz Butik.

Tabel 2. Hasil Validitas Produk.

Penilaian	Presentase	Kualifikasi
Ahli I	80%	Baik
Ahli II	100%	Baik

*Inovasi Gaun Princess Elsa Model Longtorso dengan Hiasan Brokat 3D dan Payet Kristal pada Busana Pesta Malam*

Total Nilai	90%	Baik
-------------	-----	------

(Sumber: data pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil uji validasi produk Inovasi Gaun Princess Elsa Model Longtorso dengan Hiasan Brokat 3D dan Payet Kristal pada Busana Pesta Malam memiliki kualifikasi baik dengan tingkat pencapaian 90%. Jadi produk yang diinovasi dari busana princess Elsa dengan model Longtorso dengan hiasan brokat 3D dan payet kristal ini sudah layak digunakan pada kesempatan pesta malam

## KESIMPULAN

Princess Elsa dalam film Animasi Frozen menjadi inspirasi dan sumber ide bagi penulis untuk menciptakan inovasi busana pesta malam. Princess Elsa memiliki kekuatan sihir yang mampu membuat dan mengontrol es. Princess Elsa memiliki karakter yang elegant, anggun dan dingin. Proses terbentuknya inovasi gaun Princess Elsa Model Longtorso dengan Hiasan Brokat 3D dan Payet Kristal pada Busana Pesta Malam menggunakan Langkah Langkah pengembangan model ADDIE dimana Langkah-langkah tersebut terdiri dari analisis (analysis), perancangan (Design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation).

Pada tahap pertama, peneliti menganalisis busana yang dikenakan oleh Princess Elsa dalam film Frozen. Tahap yang kedua desain, peneliti merancang konsep rencana desain yang akan diinovasi menjadi busana pesta malam dari sumber ide yang telah dianalisis dengan menggunakan moodboard dan mind mapping. Tahap yang ketiga yaitu pengembangan, peneliti membuat desain terhadap busana Princess Elsa yang telah diinovasi sesuai dengan moodboard yang dibuat. Tahap keempat yaitu implementasi, pada tahap ini peneliti mewujudkan desain sesuai dengan prinsip desain yang ada. Tahap terakhir adalah evaluasi, dimana peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui jika produk yang telah dibuat sesuai dengan sumber ide dan konsep yang dituju dengan memberikan kuisisioner terhadap beberapa ahli dibidang busana.

Berdasarkan hasil busana yang diciptakan, maka didapatkan hasil busana pesta model longtorso dengan sumber ide Princess Elsa dalam film Frozen ini memiliki kualifikasi 90% berdasarkan hasil penilaian oleh ahli busana. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan pada kesempatan pesta.

## REFERENSI

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222–233.
- Cahyadi, R. A. H. (2019a). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Cahyadi, R. A. H. (2019b). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Datau, A. S., & Murwonurgoho, W. (2021). *Analisis Desain Karakter Elsa Dalam Film Frozen*.
- Evi Susanti, S. E., Iskandar Zulkarnain, S. E., Sembiring, R. S. R., SE, M. M., Kewo, S. T., Helmy Kasim, S. E., Karim, N. A., Sesario, R., Tumanung, M., & Seprin Pareda, S. E. (2022). *Pengantar Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Mardani, H., & Aransyah, M. F. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Mode, Bauran Promosi Dan Presentasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Recycle Stuff. Id Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3).
- Paramita, N. P. D. P. (2022). Inovasi Busana Pesta Berbahan Tekstil Tradisional Bali. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(2), 36–44.
- Putri, N. A. (2022). Disney Frozen. *LITERA KULTURA: Journal of Literary and Cultural Studies*, 10(2), 59–67.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif (MIE) mata kuliah kurikulum dan pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2).

- Sun, J. (2023). Evolution of Disney Princesses and Its Impacts on Gender Roles and the Portrayal of Love Among Young Girls. *SHS Web of Conferences*, 180, 03006.
- Taourisia, A. (2012). Studi Perbandingan Antara “Songket Balapak Dengan Songket Batabua.” *Serupa The Journal Of Art Education*, 1(1).
- Terapan, J. S. H. (2022). Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam trend fashion (studi kasus mahasiswi jurusan manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2).
- Ulfa, M., Erwin, M. S., & Zubaidah, M. P. (2018). Studi Bentuk, Motif, Teknik Dan Warna Tenun Songket Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Serupa The Journal Of Art Education*, 7(2).
- Winaryati, E. (2021). *E-Book Cercular Model RD&D (RD&D Pendidikan dan Sosial)*. KBM INDONESIA.